

# **USAHA RUMAH TANGGA PETERNAKAN KAMBING DI DUSUN SUKOREJO, DESA TUGU, KECAMATAN SENDANG, KABUPATEN TULUNG AGUNG, PROPINSI JAWA TIMUR**

**Drs. Ec. Mohammad Suyanto, MM.**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
surel: suyanto@untag-sby.ac.id

**Dr. Ir. Muslimin Abdulrahim, M.Sc.**

Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
surel: muslimin@untag-sby.ac.id

**Muhammad Ilyas**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
surel: ilyasalansyah@gmail.com

## **Abstrak**

Desa Dusun Sukorejo berada di Desa Tugu. Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulung Agung berada di lereng Gunung Wilis. Potensi yang dimiliki oleh desa Tugu adalah sebagai kampung pertanian, perkebunan dan penghasilan sampingan beternak Sapi dan Kambing yang memanfaatkan sumber alam lingkungan. Potensi ekonomi di disektor peternakan kambing dan sapi sangat memungkinkan untuk dikembangkan karena berlimpahnya sumber pakan alam yang tersedia terutama di musim hujan. Bapak Hartono sebagai warga desa tersebut juga memiliki usaha sampingan ternak kambing yang dijalankan secara tradisional sebagaimana layaknya yang dilakukan oleh warga lainnya, sehingga capaian kapasitas ternaknya sangat terbatas 5–10 ekor karena keterbatasan waktu dan tenaga untuk penyediaan pakan yaitu mencari pakan ternak setiap hari dengan cara memotong rumput atau hijauan daun.. Dimusim kemarau mengalami kesulitan mencari rumput maupun hijauan daun, sedangkan dimusim hujan dan panen raya sebenarnya banyak bahan pakan dari limbah pertanian yang bisa diolah dengan fermentasi dan disimpan untuk persediaan pakan dimusim kemarau antara lain: Jerami, janggal jagung, hijauan daun dan sebagainya. Berdasarkan hasil survei dan penjelasan dari mitra diperoleh informasi limbah hasil pertanian tersebut berlimpah dan digunakan sebagai kayu bakar atau dibuang, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan tentang pembuatan pakan ternak dan cara/teknologi untuk mengolahnya. Beberapa permasalahan yang dihadapi mitra yaitu:

1. Manajemen pengelolaan usaha masih secara tradisional,
2. Kurangnya pengetahuan pembuatan pakan ternak
3. Belum memiliki alat atau mesin pengolahan pakan ternak,

Dari kondisi tersebut kami memberikan solusi dengan pengadaan Teknologi tepat guna mesin pengolahan pakan yaitu mesin Perajang Rumput, serta memberi pelatihan manajemen pengelolaan usaha yang profesional. Beternak secara tradisionall rata-rata hanya mampu memelihara 5-10 ekor sehingga tidak dapat menjadi sumber utama ekonomi keluarga, sedangkan dengan bantuan mesin pengolahan pakan maka masyarakat mampu memelihara kambing minimal 30 – 150 ekor, karena peternak tidak perlu setiap hari mencari rumput atau hijauan daun, sedangkan limbah pertanian saat musim panen raya dapat diolah dan ditimbun untuk kebutuhan dimusim kemarau. Peluang pasar kambing masih sangat terbuka, yaitu untuk konsumsi setiap hari, aqiqoh, hari raya qurban, sedangkan dari sisi produksi masih sedikit industri peternakan kambing dalam skala besar, sehingga hal ini merupakan peluang yang sangat besar untuk dikembangkan didesa untuk menghambat laju urbanisasi ke Kota

**Kata kunci:** Pakan buatan, Mesin perajang rumput

## **Pendahuluan**

Secara geografis Desa Dusun Sukorejo berada di Desa Tugu. Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulung Agung berada di lereng Gunung Wilis. Potensi yang dimiliki oleh desa Tugu sesuai dengan kedudukan geografisnya adalah sebagai kampung pertanian, perkebunan dan peternakan Sapi dan Kambing yang memanfaatkan sumber alam lingkungan yang juga dekat hutan milik Perum Perhutani. Potensi ekonomi di sektor peternakan kambing dan sapi sangat memungkinkan untuk dikembangkan karena berlimpahnya sumber pakan alam yang tersedia terutama di musim hujan.

Berdasarkan hasil survei dan penjelasan dari mitra diperoleh informasi bahwa limbah hasil pertanian, yang berupa Jerami, janggel jagung, kulit kacang, hijauan kering, pohon kedelai dsb, cukup berlimpah dan hanya digunakan sebagai kayu bakar atau dibuang, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang sumber pakan ternak dan cara pengolahannya.

Pemanfaatan limbah pertanian sebagai bahan baku pakan ternak ini merupakan fokus dalam program pengabdian masyarakat dengan penerapan IPTEK. Pengabdian masyarakat ini konsentrasi pada usaha yang sudah berjalan lama yaitu usaha rumah tangga ternak kambing milik Bapak Hartono sebagai warga dan berdomisili di dusun Sukorejo, Desa Tugu. Usaha ini dijalankan sendiri secara tradisional sebagaimana layaknya warga lainnya, sehingga kapasitas ternaknya sangat terbatas yaitu antara 5 - 10 ekor yang mampu di pelihara, hal ini karena keterbatasan waktu dan tenaga untuk mencari pakan setiap harinya dengan cara memotong rumput atau hijauan daun setiap hari ke hutan dan lingkungannya, sedang dimusim kemarau mengalami kesulitan mencari rumput maupun hijauan daun, sedangkan dimusim hujan dan panen raya sebenarnya banyak bahan pakan yang bisa diolah dengan cara fermentasi dan disimpan untuk persediaan pakan dimusim kemarau (misal: Jerami, janggel jagung, kulit kacang, , hijauan kering, pohon kedelai)

Memperhatikan dari hasil survei dengan kosep dan potensi yang dimiliki oleh bapak Hartono yang gigih dalam belajar beternak kambing secara autodidag maupun melalui internet yang didukung oleh puteranya yang telah menyelesaikan sekolahnya di SMK Peternakan seharusnya usaha ternak kambingnya dapat dijadikan sumber utama pendapatan keluarga dan dapat dijadikan proyek percontohan bagi masyarakat sekitarnya sehingga akan mengurangi laju urbanisasi para pemudanya ke kota untuk mengadu nasib.

Pemahaman pengetahuan dan sentuhan teknologi pengolahan pakan ternak kambing, sangat diperlukan bagi masyarakat desa Tugu untuk merubah budaya tata cara pengelolaan ternak kambing agar ternak kambing menjadi produk unggulan di Desa Tugu.

Sejak berdirinya usaha ini yang bersangkutan belum pernah mendapatkan bantuan hibah, keinginan dan kemauan yang bersangkutan untuk mengembangkan usaha ternak sangat tinggi. Mitra memiliki konsep dan obsesi yang tinggi untuk dapat merubah pola peternakan kambingnya yaitu dari pola konvensional menjadi industri peternakan kambing sekaligus sebagai pelopor industri ternak kambing di desanya untuk mengurangi urbanisasi para pemuda desanya ke kota untuk mengadu nasib.

Untuk mewujudkan obsesinya mitra tidak berhenti belajar secara autodidag baik cara perawatan kambing maupun produksi pakan ternak kambing, bahkan obsesi ini diturunkan kepada putra pertamanya karena putranya juga memiliki keinginan dan kemauan yang tinggi untuk mewujudkan obsesi ayahnya, sehingga putranya melanjutkan sekolah di SMK

peternakan di Tulung Agung dan sekarang sudah menyelesaikan sekolahnya, putranya memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikannya diperguruan tinggi namun terkendala biaya, keterbatasan dalam penyediaan pakan ternaknya menjadi kendala utama dalam mewujudkan obsesinya, sehingga kemampuan dalam memelihara kambing sangat terbatas.

Berdasarkan informasi yang tim peroleh dari mitra tersebut diatas dan hasil analisis tim maka dalam rangka pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui program kegiatan pengabdian masyarakat penerapan IPTEK hibah Perguruan Tinggi UNTAG Surabaya menggandeng mitra usaha ternak kambing milik Bapak Hartono di Desa Dusun Sukorejo berada di Desa Tugu. Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulung Agung dengan memanfaatkan teknologi tepat guna pengolahan pakan dalam rangka meningkatkan kuantitas dan kualitas ternak kambingnya.

Sementara ini dengan cara konvensional rata-rata masyarakat hanya mampu memelihara 5 ekor sehingga tidak bisa mendukung ekonomi keluarga, sedangkan dengan bantuan mesin pengolah pakan maka diharapkan akan mampu memelihara kambing minimal 30 – 150 ekor, hal ini dapat dilakukan karena dengan adanya mesin pengolahan pakan tidak perlu setiap hari mencari rumput atau hijauan daun, sedangkan kelebihan bahan pakan saat musim panen raya dapat diolah dan ditimbun untuk kebutuhan pakan dimusim kemarau dan peternak tidak perlu setiap hari mencari pakan ternaknya untuk kebutuhan hari itu juga.

Sedangkan peluang pasar untuk kambing masih sangat terbuka, yaitu untuk konsumsi masak setiap hari, aqiqoh, hari raya qurban, untuk pemenuhan kebutuhan tersebut masih jauh dari kebutuhan, sedangkan dari sisi produksi masih sedikit industri peternakan kambing dalam skala besar, sehingga hal ini merupakan peluang yang sangat besar untuk dikembangkan.

#### **Permasalahan Mitra**

Usaha rumah tangga ternak kambing yang dilakukan oleh Bapak Hartono sudah dilakukan selama 9 (Sembilan tahun) dan masih dijalani secara konvensional dan tidak ada perkembangan yang signifikan terkait jumlah kambing yang dipelihara, hal ini oleh tim Pengabdian dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh bapak hartono, antara lain:

1. Kuantitas ternak kambing yang dipelihara sangat terbatas, sehingga tidak dapat menjadi sumber utama kebutuhan hidup keluarga.
2. Masih menggunakan pola pengelolaan konvensional, sehingga tidak mampu menyediakan pakan ternak apabila memelihara kambing dalam jumlah besar
3. Kualitas kambing kurang maksimal karena kurangnya pakan dan pakan seadanya tanpa perhitungan kebutuhan nutrisi kambing, sehingga harga jual yang rendah.
4. Keterbatasan sumber daya yang dimiliki untuk pengadaan alat pengolahan pakan buatan

#### **Potensi Mitra**

Usaha rumah tangga ternak kambing yang dilakukan oleh bapak Hartono dari hasil survei Tim dan informasi dari mitra, sebenarnya sangat potensi dapat dikembangkan dengan lebih cepat karena:

1. Mitra memiliki obsesi yang tinggi dan konsep peternakan yang benar, yaitu merubah dari usaha rumah tangga ternak kambing menjadi industri peternakan kambing, dan mendapat dukungan putranya yang baru lulus SMK Peternakan, sehingga dimungkinkan akan terjadi regenerasi

2. Bahan baku pakan yang berlimpah dari limbah pertanian (misal: Jerami, janggal jagung, kulit kacang, hijauan kering, pohon kedelai) disaat musim panen raya.
3. Mitra telah memiliki dasar pengetahuan dalam pemeliharaan kambing maupun pembuatan pakan kambing buatan yang dipelajari secara autodidag bersama putranya sendiri.
4. Mitra memiliki lahan yang cukup luas dan sementara kurang produktif
5. Daya serap pasar kambing cukup tinggi selain sebagai konsumsi daging maupun aqiqoh, juga terutama hari raya idhul adqha, sehingga sangat potensial untuk dikembangkan.

Memperhatikan potensi yang ada tersebut sangat disayangkan kalau tidak dikembangkan menjadi skala usaha yang lebih besar, sehingga dapat menjadi proyek percontohan didesa, yang pada akhirnya dapat menghambat urbanisasi para pemuda kekota.

### **Solusi yang ditawarkan**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka Pelaksana Program Pengabdian Masyarakat Hibah PT dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya bersama mitra sepakat untuk mengatasi permasalahan Mitra yaitu dengan cara diantaranya:

1. Memberikan pelatihan manajemen pengelolaan usaha.
2. Memberi bantuan teknologi tepat guna berupa mesin pengolahan pakan ternak kambing yaitu Mesin Perajang Rumput

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan untuk mewujudkan atas solusi yang ditawarkan yaitu disajikan dalam tabel

2.1

Tabel 2.1. Metode Pelaksanaan

No	Rencana Kegiatan	Indikator Hasil
1	Koordinasi antara anggota Tim pelaksana dengan pihak Mitra	Kesepakatan rencana kegiatan dan bentuk partisipasi mitra
2	Pelaksanaan pengadaan teknologi tepat guna	Tersedianya Mesin Perajang Rumput
3	Pelatihan penggunaan mesin perajang rumput	Mitra memahami dan menerapkan penggunaan serta merawat mesin
4	Penyerahan mesin	Berita acara serah terima mesin
5	Pelatihan pembuatan pakan fermentasi	Mitra mampu membuat pakan fermentasi
6	Pendampingan Manajemen usaha	Meningkatnya kapasitas usaha
7	Pembuatan Laporan	Laporan PKM dan artikel ilmiah
8	Monitoring dan evaluasi	Laporan monitoring dan evaluasi

### **Pembahasan**

Langkah untuk mengatasi masalah utama mitra yaitu dengan pengadaan TTG berupa Mesin Perajang Rumput beserta perlengkapan alat untuk proses fermentasi bahan pakan, karena kendala utama usaha mitra adalah pemenuhan kebutuhan pakan ternak serta kualitas pakannya dengan nutrisi yang lebih baik sesuai kebutuhan nutrisi kambing, dengan adanya mesin perajang rumput dan perlengkapan alat untuk proses fermentasi tersebut maka dapat memproduksi pakan lebih cepat, lebih efisien dari sisi waktu dan tenaga, juga kualitas kualitas pakan yang memenuhi nutrisi pakan kambing hal ini terlihat dari motivasi Bapak Hartono yang telah dilakukan yaitu:

1. Adanya persediaan pakan yang menumpuk dalam jumlah yang banyak, artinya bahwa Bapak Hartono sekarang sudah tidak mencari pakan kambing setiap hari dengan adanya mesin pengolahan pakan tersebut.
2. Dalam waktu singkat Bapak Hartono telah berani menambah jumlah kambingnya yaitu bertambah dari 5 ekor menjadi 12 ekor, artinya bapak Hartono menambah indukan kambingnya
3. Bapak Hartono sekarang memiliki kegiatan usaha lain yang dirintis bersama istrinya yaitu usaha menjahit pakaian (konveksi), artinya bahwa Bapak Hartono memiliki waktu luang yang banyak setelah memiliki persediaan pakan kambingnya untuk jangka waktu yang panjang dan memanfaatkan waktu luang tersebut untuk merintis kegiatan usaha yang lain.

Solusi lain untuk meningkatkan kapasitas usaha mitra setelah kebutuhan pakan ternaknya terpenuhi, sangat dimungkinkan akan terjadi over produksi pakan ternaknya karena dengan dukungan mesin pengolahan pakan maka pengolahan pakan akan menjadi lebih cepat dan mudah, untuk itu maka perlu pengembangan bidang usaha yang lain terkait persediaan pakan dan usaha ternak kambingnya.

### **Kesimpulan**

Hasil pengabdian hibah Perguruan Tinggi UNTAG Surabaya ini menunjukkan peran penting dalam peningkatan kapasitas usaha mitra (Bapak Hartono), dengan pengadaan mesin pengolahan pakan ternak kambing serta pemberian pelatihan cara mengoperasikan mesin serta tatacara perawatan mesin maka dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas produksinya.

Sejalan dengan peningkatan kapasitas dan kualitas kambingnya dan didukung dengan pelatihan pemahaman manajemen usaha, dapat menyeimbangkan antara kapasitas produksi dengan kapasitas pemasaran, namun juga tidak kalah penting yaitu adanya dukungan proses pendampingan

Dari hasil pengabdian ini menunjukan bahwa peran perguruan tinggi khususnya UNTAG Surabaya dalam meningkatkan kapasitas UMKM melalui program kemitraan adalah sangat penting, sehingga kesejahteraan masyarakat desa meningkat dan akan menghambat arus urbanisasi ke Kota khusus bagi usia produktif, yang pada akhirnya akan terwujud keseimbangan perekonomian di Kota dan di Desa.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Yayasan Perguruan 17 Agustus 1945 Surabaya dan LPPM Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya selaku penyandang dana pada pengabdian masyarakat ini

### **Daftar Pustaka**

- Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan – BPOM (2003), “Cara Produksi Pangan Yang Baik Untuk Industri Rumah Tangga”
- Ginting, Simon P, 2009. Petunjuk teknis pengelolaan pakan dalam usaha ternak kambing, Galang Deli Serdang: Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Guntoro,
- Suprio, 2008. Membuat pakan ternak dari limbah perkebunan, Jakarta: Agro Media Pustaka
- Kopiari, IP, 2000. Peningkatan mutu bahan pakan, Denpasar: Seminar Nasional Teknologi Pertanian Ramah Lingkungan
- Mulyono, Subangkit, 2011. Teknik pembibitan kambing dan domba, Jakarta: Penebar Swadaya

- Prastowo, Andi. 2014. Panduan Kreatif Membuat Bahan Pakan Inovatif. Yogyakarta: DIVA Press
- Suryana, A, dkk. 2001. Pedoman Teknologi Tepat Guna Ergonomi Bagi Pekerja Sektor Informal. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat. Jakarta
- Toko Mesin. 2020. [www.TokoMesin.com](http://www.TokoMesin.com)
- Tojo Mesin Solusindo. 2020. [www.tokomesisolusindo.co.id](http://www.tokomesisolusindo.co.id)